

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan. Terjadi dalam suatu konteks tertentu mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹ Kita mulai dari suatu asumsi dasar bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan manusia manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan social dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.²

Pesan-pesan itu muncul lewat perilaku manusia, ketika kita melambaikan tangan, senyum, bermuka musam, menganggukan kepala, dan memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Perilaku ini merupakan pesan; pesan-pesan itu digunakan untuk mengomunikasikan suatu kepada seseorang.³ Sebelum perilaku disebut pesan, perilaku harus memenuhi dua syarat, pertama perilaku harus diobservasi

¹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang; Karisma, 2011) p.24

² Ahmad Sihabuddin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) p.14

³ Devito, *Komunikasi Antarmanusia*,...p.24

oleh seseorang dan kedua perilaku harus mengandung makna. Artinya setiap perilaku yang dapat diartikan atau mempunyai arti adalah pesan. Perilaku kita adalah pesan. Kedua perilaku mungkin disadari ataupun tidak disadari (terutama perilaku nonverbal seperti membungkuk dikursi, membetulkan kaca mata, tersenyum). Perilaku yang disengaja ini menjadi pesan bila seseorang melihat dan menangkap suatu makna dari perilaku itu. Dengan konsep hubungan perilaku sadar tidak sadar dan sengaja tidak sengaja.

Komunikasi adalah salah satu wujud kebudayaan. Sebab komunikasi hanya bisa terwujud setelah sebelumnya ada suatu gagasan yang akan dikeluarkan oleh pikiran individu⁴. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan sengaja atau tidak. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi. Dengan kata lain, kita tidak dapat untuk tidak berkomunikasi, komunikasi pasti terjadi. Saat tidurpun sesungguhnya kita berkomunikasi, tidur kita bisa berarti pesan letih atau istirahat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.⁵ Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat,

⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2004) p.52

⁵ Definisi Budaya, <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>

bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.⁶

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari budi dan karyanya⁷. Dalam definisi tersebut dapat diamati bahwa dalam kebudayaan itu ada; gagasan, budi dan karya manusia, gagasan dan karya manusia itu akan menjadi kebudayaan setelah sebelumnya dibiasakan dengan belajar. Apakah kebudayaan hanya sekedar konsep ? Tidak, paling tidak kebudayaan mempunyai wujud sebagai berikut: 1) Wujud sebagai suatu kompleks gagasan, konsep dan pikiran manusia 2) Wujud sebagai suatu kompleks aktivitas 3) Wujud sebagai benda

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk

⁶ Definisi Budaya, <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>

⁷ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2004),p. 50

dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.⁸Cara anda berpakaian, hubungan anda dengan orang tua dan teman-teman anda, apa yang anda harapkan dari perkawinan dan pekerjaan, makanan yang anda makan, bahasa yang anda gunakan, semuanya itu dipengaruhi oleh budaya anda.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*⁹. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Komunikasi antar budaya dapat terjadi dalam konteks komunikasi manapun, mulai dari komunikasi dua orang yang intim hingga komunikasi organisasional dan komunikasi massa. Menurut Tubbs dan Moss setiap kali komunikasi antar budaya terjadi, perbedaan kerangka rujukan (frame of reference) peserta komunikasi membuat komunikasi lebih rumit dan lebih sulit dilakukan, terutama karena peserta mungkin tidak menyadari semua aspek budaya peserta lain¹⁰.

Dalam mempelajari komunikasi antar budaya menurut Devito, kita perlu memperhatikan hal-hal berikut: orang dari budaya berbeda berkomunikasi secara

⁸ Stewart L. Tubbs, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) .,p. 237

⁹ Definisi Budaya, <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>

¹⁰ Ahmad Sihabuddin,... p.4

berbeda, melihat cara perilaku masing-masing budaya, cara kita berpikir tentang perbedaan budaya mungkin tidak ada kaitannya dengan cara kita berperilaku.

Komunikasi antar budaya adalah sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda antar sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. Perbedaan kultur dari orang-orang yang berkomunikasi ini juga menyangkut kepercayaan, nilai serta cara berperilaku cultural dikalangan mereka¹¹. Perbedaan antar budaya biasanya disebabkan karena hanya ada sedikit kontak antara budaya-budaya tersebut atau dalam sebagian kasus antara suatu budaya dengan budaya-budaya lain pada umumnya. Apa yang membedakan suatu budaya dengan budaya lainnya tidak selalu jelas. Orang Newyork dan orang California memiliki perbedaan dan persamaan budaya. Keduanya mungkin merayakan hari syukur (*thanksgiving*) dan hari kemerdekaan Amerika dengan tradisi serupa. Namun dalam kehidupan sehari-hari mereka menyantap makanan yang berbeda, meskipun mungkin dengan menggunakan peralatan makan yang sama¹².

Komunikasi antar budaya terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Komunikasi antarbudaya, komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik ataupun perbedaan sosioekonomi). Penggolongan kelompok-kelompok budaya tidak bersifat mutlak. Para ahli tidak sepakat mengenai entitas, mana yang layak disebut suatu kelompok budaya, semuanya adalah kelompok budaya

¹¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Jakarta; Graha Ilmu, 2009) .,p. 312

¹² Stewart L. Tubbs, ...p. 239

dalam batas-batas tertentu. Faktor yang menyebabkan pentingnya komunikasi antarbudaya:

1. Mobilitas, mobilitas masyarakat diseluruh dunia sedang mencapai puncaknya¹³. Perjalanan dari suatu negara ke negara lain dan dari suatu benua ke benua lain banyak dilakukan. Saat ini orang seringkali mengunjungi budaya-budaya lain untuk mengenal daerah baru dan orang-orang yang berbeda serta untuk menggali peluang-peluang ekonomis. Hubungan antarpribadi kita semakin menajdi hubungan antarbudaya¹⁴.
2. Saling Ketergantungan Ekonomi, masa kini kebanyakan negara secara ekonomis bergantung pada negara lain untuk berkomunikasi secara efektif dengan kultur-kultur yang berbeda tentunya
3. Teknologi Komunikasi, mengenal adat kebiasaan dan riwayat bangsa-bangsa lain. Berita-berita dari luar negeri merupakan hal yang lumrah. Setiap malam kita menyaksikan apa yang terjadi dinegeri yang jauh melalui televisi¹⁵. Dan kita dapat melalui telepon, berhubungan langsung ke setiap plosok dunia. Teknologi telah membuat komunikasi antarbudaya mudah, praktis dan tak terhindarkan.
4. Pola Imigrasi, dihampir setiap kota besar didunia kita dapat menjumpai orang-orang dari bangsa lain. Kita bergaul, bekerja atau bersekolah dengan orang-

¹³ Defito,...p. 530

¹⁴ Defito,...p.530

¹⁵ Defito,...p.530

orang yang sangat berbeda dari kita. Pengalaman sehari-hari kita telah menjadi semakin antarbudaya.

5. Kesejahteraan Politik, sekarang ini kesejahteraan politik kita sangat bergantung pada kesejahteraan politik kultur atau negara lain. Kekacauan politik dibelahan dunia lain-Afrika Selatan, Polandia, Timur Tengah, misalnya, mempengaruhi keamanan kita. Komunikasi dan saling pengertian antar budaya saat ini terasa lebih penting dari sebelumnya.

Untuk mendefinisikan komunikasi antar budaya, kita perlu terlebih dahulu memahami kultur ini. Kita dapat mendefinisikan kultur sebagai gaya hidup yang relatif khusus dari suatu dari kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artefak, cara berperilaku, serta cara berkomunikasi yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Termasuk dalam kultur ini adalah segala hal yang dihasilkan dan dikembangkan oleh anggota kelompok itu bahasa, cara berpikir, seni, undang-undang dan agama mereka.

Enkulturasi, mengacu pada proses dengan nama kultur ditransmisikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kita mempelajari kultur bukan mewarisinya. Kultur ditransmisikan melalui proses belajar bukan melalui gen. Orangtua, kelompok, teman, sekolah, lembaga keagamaan, dan lembaga pemerintah merupakan guru-guru utama dibidang kultur. Enkulturasi terjadi melalui mereka

Akulturasi, mengacu pada proses dimana kultur seseorang dimodifikasi melalui kontak atau pemaparan langsung dengan kultur lain. Menurut Kim, penerimaan kultur baru bergantung pada sejumlah faktor. Imigran yang datang dari

kultur yang mirip dengan kultur tuan rumah akan terakulturasi lebih mudah. Demikian pula, mereka yang lebih muda dan lebih terdidik lebih cepat terakulturasi dari pada mereka yang lebih tua dan kurang berpendidikan. Faktor kepribadian juga berpengaruh, orang yang senang mengambil resiko dan berpikiran terbuka, misalnya, lebih mudah terakulturasi. Akhirnya orang yang terbiasa dengan kultur tuan rumah sebelum berimigrasi, apakah melalui kontak antarpribadi maupun melalui media massa, akan lebih mudah terakulturasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara komunikasi sosial masyarakat pribumi dan pendatang dimasyarakat Cikande ?
2. Bagaimana komunikasi kedua kelompok dalam membangun toleransi antar agama ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara komunikasi sosial masyarakat pribumi dan pendatang dimasyarakat Cikande
2. Untuk mengetahui komunikasi kedua kelompok dalam membangun toleransi antar agama

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan penulis mengenai komunikasi antar budaya

2. Menambah pengetahuan bagaimana cara komunikasi sosial antar pribumi dan pendatang
3. Bagi para pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan agar dapat berkomunikasi dan saling menghormati antar agama disekitar.

E. Asumsi Dasar

Asumsi dasar penelitian ini adalah komunikasi antar budaya dimasyarakat Cikande antara pribumi dan pendatang dapat berjalan dengan baik dan dua belah pihak mengakui, menerima perbedaan budaya yang terjadi dan memahami situasi yang baru sehingga mengurangi tingkat ketidakpastian atau kebingungan dalam memulai komunikasi dengan orang lain.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Istilah penelitian kualitatif dikemukakan oleh beberapa definisi. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

1. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) p. 4

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.¹⁷ Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset. Dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang di rencanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol reliabilitas dan validitasnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.¹⁸ Kunci wawancara yang baik menurut Mike Fancher menyatakan adalah memungkinkan narasumber mengatakan apa yang sebenarnya dipikirkan, bukan memikirkan apa yang mau dikatakan.

3. Dokumentasi

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) p. 83

¹⁸Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, ...* p. 186

Adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari/karangan, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi juga biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban.

2. Teknik Pengolahan Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bodgan dan Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel, 1998 prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi, kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) p. 248

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

3. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer, diperoleh melalui Field Research (Penelitian Lapangan) yaitu usaha untuk mencari data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder, diperoleh melalui Library Research (Penelitian Kepustakaan), yaitu dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi.

4. Metode Penulisan

Dalam teknik penulisan ini, penulisan berpedoman kepada buku pedoman karya ilmiah IAIN “SMH” Banten tahun 2015/2016

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang bahasannya mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dasar, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis meliputi, definisi komunikasi antar budaya, komunikasi antar kelompok sosial, komunikasi

nonverbal dan verbal, toleransi, kerukunan antar agama, komunikasi sosial budaya, hambatan dalam komunikasi

Bab ketiga, merupakan tinjauan umum, kondisi geografis, kondisi demografis dan tinjauan umum desa Cikande

Bab keempat, membahas tentang analisis penelitian, cara komunikasi sosial antar masyarakat pribumi dan pendatang, komunikasi dalam membangun antar umat beragama

Bab kelima, berisi tentang penutup kesimpulan dan saran